



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK INKUIRI DAN LATIHAN TERBIMBING

Hendi Wahyu Prayitno 

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

writing poetry, inquiry and guided practice technique

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi, mendeskripsikan perubahan sikap siswa, dan mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Proses tindakan pada siklus I dan Siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan, yaitu instrumen tes dan nontes. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Boja. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 66,81 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,46 atau dalam kategori baik. Pada siklus I ke siklus II meningkat 14,65 atau sebesar 21,93%. Peningkatan keterampilan menulis puisi juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif..

Abstract

The purpose of the research are to describe the learning process of writing poetry, to describe the improvement of students' skill in writing poetry, to describe the changes of students' behavior, and to describe the students' response to the learning activity in writing poetry by using inquiry technique and guided practice. The action procces of cycle I and II include planning, action, observation, and reflection. The Instruments used in the research are test and non-test. Data analysis technique used in the research are quantitative and qualitative. The result of this study showed that there were some improvements in writing poetry using inquiry and guided practice technique of the students in class VIII SMP Negeri 02 Boja. The average of the students' score in cycle 1 was 66.81 or in the enough category and increased in cyle 2 became 81.46 or in the good category. Cycle 1 increased 14.65 to cycle 2 or as big as 21.93%. The improvements of writing poetry was also followed by behavior change of the students from negative to positive behavior.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: prayitnohendywahyu@yahoo.co.id

ISSN 2252-6722

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk puisi. Tujuan lain dari pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari. Adapun kendala dalam pembelajaran menulis, antara lain terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, minim sarana dan prasarana, minat siswa masih rendah dalam menulis puisi, dan jam pelajaran bahasa Indonesia diletakkan pada jam terakhir. Hal ini kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Oleh karena itu, keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah

Menengah Pertama. Keterampilan menulis puisi di SMP berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII F SMP Negeri 2 Boja, keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas VIII F masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih di bawah standar ketuntasan, yaitu 70. Berkaitan dengan pengajaran sastra, kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Boja untuk bersastra masih termasuk dalam kategori yang kurang. Ini dapat diketahui dari kurang mampunya siswa dalam mengungkapkan apa yang didapatkan dari pengajaran bersastra. Hal ini terjadi bukan karena siswa tidak menyukai sastra khususnya puisi, akan tetapi siswa merasa belum mampu menulis puisi yang diajarkan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Boja; 2) bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik inkuiri dan latihan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Boja; 3) bagaimana perubahan sikap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Boja terhadap pembelajaran menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing; 4) bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis

dengan menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Boja; 2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Boja dengan teknik inkuiri dan latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi; 3) mendeskripsikan perubahan sikap pada siswa kelas VIII SMP negeri 2 Boja dalam pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing; 4) mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing.

Penelitian ini merujuk pada penelitian dari peneliti lain. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian ini, yaitu penelitian tentang keterampilan menulis puisi antara lain dilakukan oleh Ikeguchi (1997), Linaberger (2004), Karningsih (2007), Widowati (2007), Abdurrahman (2007), Mislichah (2008), dan Ngainah (2008). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi dapat dilakukan dengan metode latihan terbimbing, teknik pengamatan objek secara langsung, metode *Discovery-Inquiry*, dan teknik pemberian kata kunci. Adapun penggunaan media pembelajaran pendukungnya dapat berupa lirik lagu dan gambar. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik inkuiri dan latihan terbimbing sebelumnya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai pengembangan penelitian keterampilan menulis puisi, penelitian ini dilakukan. Penulis tertarik tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik inkuiri dan latihan terbimbing karena dapat memudahkan

siswa dalam menulis puisi, serta dengan teknik inkuiri dan latihan terbimbing ini siswa tidak akan merasa jenuh dalam menulis puisi.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah menulis puisi, teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Merujuk pada pengertian puisi menurut beberapa ahli seperti Tarigan (1993:7), Suharianto (2009:2), Jabrohim (2003:2), dan (Waluyo 2003:1) dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Dalam menulis puisi, ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan ketika proses penilaian. Menurut Wiyanto (2005:33) unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d) tipografi.

Roestiyah (2008:75-76) Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar. Guru menggunakan teknik ini sewaktu mengajar memiliki tujuan antara lain agar siswa terangsang oleh tugas, aktif mencari, dan meneliti sendiri masalah tersebut. Mencari sumber sendiri dan mereka belajar bersama di dalam kelompok. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya serta merumuskan simpulan nantinya. Selain itu, mereka juga dapat berdebat, menyanggah, dan mempertahankan pendapatnya. Inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan

eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik simpulan, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya.

Adapun teknik inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan "sel-consept" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka.
- d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f) Situasi proses belajar lebih merangsang.
- g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i) Siswa dapat menghindari siswa dari cara belajar yang tradisional.
- j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Teknik inkuiri sangat baik untuk membelajarkan siswa, karena pada dasarnya siswa senang dengan kenyataan atau realita yang, langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk

mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun dapat dilakukan di luar kelas seperti yang telah disebutkan tadi, yaitu mengamati objek pada lingkungan di luar kelas secara langsung. Teknik inkuiri juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi. Hakikat menulis puisi merupakan hasil rekaman dari peristiwa atau gambaran objek menarik yang dituangkan melalui pikirannya ke dalam bahasa tulis. Teknik inkuiri ini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam puisi dengan cara mengamati suatu objek, misalnya objek alam yang berupa pohon beringin seperti puisinya Sutan Takdir Ali Sjahbana yang berjudul "Pohon Beringin".

Keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Boja masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Pembelajaran menulis puisi melalui teknik inkuiri dan latihan terbimbing diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran ini akan menempatkan siswa sebagai subjek didik yang berperan aktif. Selain itu, teknik inkuiri dan latihan terbimbing memberi kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam kegiatan menulis puisi dengan cara mengamati langsung objek yang akan dibuat puisi.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Boja dapat meningkat dan perilaku siswa dalam pembelajaran

menulis puisi dapat mengalami perubahan yang positif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Kedua siklus tersebut terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini, yaitu keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII, sedangkan sumber datanya kelas VIII F SMP Negeri 2 Boja. Dipilihnya kelas VIII F didasarkan pada pertimbangan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Boja mempunyai masalah hasil belajar yang rendah akibat kejenuhan siswa mengikuti pelajaran.

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dan menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan dengan cara siswa diminta menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat, kesesuaian isi dengan tema, tipografi, dan rima. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak empat kali, yaitu

dua pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan pada siklus II. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (berupa foto). Analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan pada siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Adapun hasil nontes berupa uraian tentang keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerja sama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kejujuran, menepati janji, kepedulian dengan teman, dan tanggung jawab. Data nontes tersebut didapatkan melalui instrumen nontes, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (berupa foto).

Secara umum, pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diikuti siswa dengan baik, walaupun masih belum sempurna dan sesuai keinginan yang diharapkan guru. Masih banyak siswa yang kurang antusias untuk menulis puisi dan tidak sedikit pula siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dan di atas KKM setelah dilakukan penelitian

menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing, walaupun nilai rata-rata masih dalam kategori cukup. Setelah dilakukan pembelajaran tersebut juga terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Sebagian besar siswa semula tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menjadi tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi. Rasa antusias siswa lebih besar selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Adanya pengamatan objek secara langsung membantu siswa lebih dapat menemukan diksi yang akan dibuat menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus I, skor rata-rata siswa secara klasikal adalah 66,81 termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut belum mencapai batas KKM, yaitu 70,0 atau dalam kategori baik. Perolehan skor rata-rata tiap aspek menulis puisi antara lain aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 89,65 termasuk dalam kategori sangat baik, aspek diksi mencapai skor rata-rata 68,1 termasuk dalam kategori cukup, aspek rima mencapai skor rata-rata 50,0 termasuk dalam kategori kurang, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 47,41 termasuk dalam kategori kurang. Hasil menulis puisi siklus I belum mencapai maksimal karena masih banyak kekurangan. Kekurangan terjadi karena siswa masih kesulitan untuk menemukan diksi yang akan mereka tulis menjadi kata-kata dalam puisi dan kekurangan juga disebabkan karena suasana kelas yang tidak kondusif akibat ulah siswa di kelas itu sendiri.

Hasil perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi

menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian nontes siklus I, yaitu pada hasil data observasi siklus I.

Berdasarkan data pada tabel 11 dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi pada siklus I sebanyak 19 siswa atau 65,52% aspek keterbukaan terhadap guru sudah baik. Sebanyak 18 siswa atau 62,06% aspek ketekunan belajar dan kerajinan dalam belajar sudah baik. Sebanyak 12 siswa atau 41,38% aspek tenggang rasa dalam kategori cukup. Sebanyak 15 siswa atau 51,72% aspek kedisiplinan dalam kategori cukup. Sebanyak 25 siswa atau 86,21% aspek kerja sama dan kepedulian dengan teman termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 26 siswa atau 89,65% aspek ramah dengan teman termasuk dalam kategori sangat baik, namun sebanyak 11 siswa atau 37,93% aspek hormat terhadap guru termasuk dalam kategori kurang. Sebanyak 24 siswa atau 82,76% aspek kejujuran termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 29 siswa atau 100% aspek menepati janji dan rasa tanggung jawab termasuk dalam kategori sangat baik.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing yang dilaksanakan guru pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Siswa terlihat disiplin dan lebih patuh kepada guru, siswa sangat antusias dan serius ketika guru menerangkan materi, dan kelas menjadi lebih kondusif sehingga proses pembelajaran lebih tenang dan nyaman. Sebagian besar siswa lebih terbuka dan lebih aktif, mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar walaupun masih ada beberapa siswa yang masih terlihat malu-malu. Dalam kegiatan menulis puisi mereka mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan

penuh rasa tanggung jawab. Beberapa anak yang diminta maju untuk membacakan puisinya juga terlihat bersemangat. Dalam kegiatan tersebut proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing berjalan lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 65,74 dan 44,83% pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 81,46 dan 93,1% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 17,11 atau 26,77%. Apabila dilihat dari perolehan

Lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

skor tiap aspek pada hasil tes siklus I dan siklus II, siswa telah mencapai hasil yang memuaskan. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema diperoleh ketuntasan sebesar 89,65% pada siklus I meningkat 10,35% menjadi 100% pada siklus II. Pada aspek diksi diperoleh ketuntasan sebesar 58,62% pada siklus I meningkat 34,48% menjadi 93,1% pada siklus II. Pada aspek rima diperoleh ketuntasan sebesar 37,93% pada siklus I atau meningkat 41,38% menjadi 79,31% pada siklus II, sedangkan pada aspek tipografi diperoleh ketuntasan sebesar 10,34% pada siklus I atau meningkat 75,87% menjadi 86,21% pada siklus II.

Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Kelas			
		SI	SII	SII-SI	Persen (%)
1.	Kesesuaian isi dengan Tema	89,65	94,83	5,18	5,78
2.	Diksi	68,61	76,72	8,11	11,82
3.	Rima	50	75	25	50
4.	Tipografi	47,41	77,59	30,18	63,66
	Nilai Rata-rata Klasikal	66,81	81,46	14,65	21,93

Perubahan perilaku adalah perubahan perilaku yang lebih positif setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah lebih karena peningkatan terjadi pada setiap aspek yang diamati, yaitu peningkatan pada aspek keterbukaan mengalami peningkatan dari 65,52% pada siklus I menjadi 62,76% pada siklus II meningkat sebesar 17,24%. Aspek

ketekunan belajar mengalami peningkatan dari 62,06% pada siklus I menjadi 79,31% pada siklus II meningkat sebesar 17,25%. Aspek kerajinan belajar mengalami peningkatan dari 62,06% pada siklus I menjadi 75,86% pada siklus II meningkat sebesar 13,8%. Aspek tenggang rasa mengalami peningkatan dari 41,38% pada siklus I menjadi 68,96% pada siklus II meningkat sebesar 27,58%. Aspek kedisiplinan mengalami peningkatan dari 51,72% pada siklus I menjadi 68,96% pada siklus II meningkat sebesar 17,24%.

Aspek kerja sama mengalami peningkatan dari 86,31% pada siklus I menjadi 89,65% pada siklus II meningkat sebesar 3,44%. Hasil aspek ramah pada teman masih sama dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 89,65%. Aspek hormat pada guru mengalami peningkatan dari 37,93% pada siklus I menjadi 82,76% pada siklus II meningkat sebesar 44,83%. Aspek

kejujuran mengalami peningkatan dari 82,76% pada siklus I menjadi 89,65% pada siklus II meningkat sebesar 6,89%. Hasil aspek menepati janji dan tanggung jawab masih sama dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 100%. Hasil aspek kepedulian dengan teman masih sama, yaitu sebesar 86,21%.

Lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Keterbukaan	65,52%	82,76%	17,24%
2.	Ketekunan belajar	62,06%	79,31%	17,25%
3.	Kerajinan	62,06%	75,86%	13,8%
4.	Tenggang rasa	41,38%	68,96%	27,58%
5.	Kedisiplinan	51,72%	68,96%	17,24%
6.	Kerja sama	86,21%	89,65%	3,44%
7.	Ramah pada teman	89,65%	89,65%	0%
8.	Hormat pada guru	37,93%	82,76%	44,83%
9.	Kejujuran	82,76%	89,65%	6,89%
10.	Menepati janji	100%	100%	0%
11.	Kepedulian dengan teman	86,21%	86,21%	0%
12.	Tanggung jawab	100%	100%	0%

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, rumusan masalah, dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Boja sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Boja mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan

latihan terbimbing. Perilaku siswa VIII F SMP Negeri 2 Boja selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing mengalami perubahan ke arah yang lebih positif dari siklus I ke siklus II. Hasil wawancara guru terhadap siswa secara keseluruhan diperoleh bahwa menurut siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah menyenangkan, menarik, dalam menjelaskan materi sudah jelas, dan penggunaan media dalam pembelajaran membuat siswa lebih antusias.

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan

peneliti 1) guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing pada pembelajaran menulis puisi karena terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran; 2) bagi praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan media dan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif media dan teknik lain dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. "Keterampilan Menulis Kretif Puisi Tentang Peristiwa Yang Paling Berkasan dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiri Siswa Kelas VII A SMP Negeri Donorejo Kabupaten Pacitan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- B-Ikeguchi, Cecilia. 1997. "Teaching Integrated Writing Skills." *International Journal for Teachers of Writing Skills*. Volume III, Number 3 (Online). <http://iteslj.org/>. Diunduh tanggal 11 Februari 2012.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karningsih. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lirik Lagu Iwan fals melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa kelas X-2 SMA Tunas Partia Ungaran". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Linaberger, M. (2004, December). *Poetry Top 10: Afoolproof Formula for Teaching Poetry*. *The Reading Teacher*, 58(4), 366-372. doi: 10.1598/RT.58.4.6
- Martiana. Tanita. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi untuk Mengungkapkan Pengalaman Pribadi melalui Sumber Belajar Lingkungan Sosial dengan Teknik Latihan Terbimbing Siswa Kelas VIIB SMP PGRI 13 Kendal". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mislichah. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Keindahan Alam dengan Media Lukisan Panorama Serta Teknik Pemberian Kata Kunci Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ngainah. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Musik dan Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ungaran". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pradopo, rachmad joko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suhariato. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Waluyo, Herman J . 2003. *Apresiasi Puisi*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.
- Widowati. 2007. "Peningkatan
Keterampilan Menulis Puisi dengan
Teknik Pengamatan Objek secara
Langsung pada Siswa Kelas X
SMA Al Asror Patemon
Gunungpati Semarang Tahun
Ajaran 2006/2007". *Skripsi*.
Semarang: Universitas Negeri
Semarang.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*.
Jakarta: Gramedia.